

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Perkembangan Maskulinitas

Dunia diciptakan tuhan dengan berpasangan, ada siang malam, gelap terang, laki-laki perempuan. Dimana setiap penciptaan tersebut memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing. Seperti halnya dalam penciptaan laki-laki dan perempuan, Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan dengan tujuan berbeda, dimana keduanya diciptakan untuk saling melengkapi satu sama lain.<sup>1</sup> Laki-laki dan perempuan juga diciptakan dengan disertai sifat-sifat pembeda yang disesuaikan dengan tujuan penciptaannya. Sifat-sifat yang ada pada diri laki-laki disebut dengan maskulin, sedangkan sifat yang ada pada diri perempuan disebut dengan feminim.

Konsep maskulinitas secara umum tidak pernah dirumuskan secara pasti, seperti apa maskulinitas sebenarnya. Seorang laki-laki dapat dikatakan memiliki sifat maskulin dipengaruhi oleh tempat, sosial, budaya, dan kepercayaan yang dianut. Seperti halnya pemakaian anting-anting, di India laki-laki maskulin harus memakai anting-anting, sementara di Indonesia laki-laki yang memakai anting-anting dianggap menyimpang. Selain itu di beberapa negara barat laki-laki juga terbiasa dengan memakai rok, sedangkan di negara-bangsa asia pemakaian rok dikhususkan untuk laki-laki.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan zaman, konsep maskulinitas di setiap daerah mulai memiliki kesamaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Argyo Demantoto yang berjudul *Konsep maskulinitas dari jaman ke jaman dan citranya dalam media*. Dalam penelitian tersebut, beliau mengungkapkan bahwa konsep maskulinitas mengalami pergeseran dari zaman ke zaman. Beliau mengungkapkan

---

<sup>1</sup> Saraswati, *Laki-Laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda : Analisis Gender Dan Politik Perspektif Post - Feminisme*, 4.

<sup>2</sup> Clark, *Maskulinitas ( Culture, Gender and Politics in Indonesia )*, 27.

konsep laki-laki dimulai pada tahun 1970-an, pada tahun ini sosok laki-laki maskulin adalah laki-laki pekerja yang memiliki bentuk tubuh yang kekar dan memiliki sifat dominator. Pada tahun 1980-an, laki-laki maskulin mulai memiliki perhatian terhadap kaum perempuan, dimana laki-laki mulai ikut mengerjakan tugas-tugas perempuan, konsep ini disebut dengan *new man*.<sup>3</sup>

Pada tahun 1990-an laki-laki maskulin mulai kembali meninggalkan rasa peduli terhadap perempuan, mereka tidak mau lagi membantu pekerjaan rumah. Mereka menganggap laki-laki maskulin adalah laki-laki yang memiliki tubuh macho, kuat, sangar, serta kompeten. Konsep ini disebut dengan *the new led*, konsep ini juga memiliki kemiripan dengan konsep maskulinitas pada tahun 1970-an. Pada tahun 2000-an konsep maskulinitas memiliki kemiripan dengan konsep maskulinitas pada tahun 1980-an, dimana laki-laki kembali memiliki perhatian terhadap kaum perempuan. Selain itu laki-laki pada masa ini harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas agar bisa disebut maskulin atau disebut laki-laki yang berbudaya.<sup>4</sup>

Menurut Connel (2011) Maskulinitas adalah konstruksi budaya masyarakat modern terhadap harapan akan tubuh laki-laki. Sifat kelaki-lakian tidak memiliki standar khusus seperti apa itu laki-laki. Namun setiap daerah memiliki kriteria seorang bisa disebut maskulin, hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda. Sehingga seorang laki-laki disebut memiliki sifat maskulinitas disuatu daerah belum tentu dianggap memiliki sifat maskulin di tempat yang lain.<sup>5</sup>

Dalam budaya timur konsep maskulinitas dipengaruhi oleh kebudayaan. Seperti halnya ketika seorang anak laki-laki lahir, maka secara tidak langsung telah dibebani berbagai macam norma, kewajiban dan

---

<sup>3</sup> Nugraha, "Representasi Maskulinitas Di Tahun 1970-1980-an Dalam Lagu Ebiet G. Ade," 6.

<sup>4</sup> Dermantoto, "Konsep Maskulinitas Dari Jaman Ke Jaman Dan Citranya Dalam Media," 4.

<sup>5</sup> Husna dan YUhdhi Fahrimal, "Media Dan Tafsir Maskulinitas: Suatu Tinjauan Atas Cultural Imperialisme," 149.

harapan. Aturan dan atribut budaya telah diberikan melalui berbagai media, baik ritual keagamaan, ritual adat, pola asuh, permainan, tontonan, bacaan, petuah dan filosofi hidup. Berbagai faktor membentuk norma-norma budaya bagaimana cara hidup seorang laki-laki. Seperti cara berpakaian, berpenampilan, bergaul, beraktivitas, cara menyelesaikan masalah, ekspresi verbal maupun non verbal serta tidak lupa aksesoris yang dipaka.<sup>6</sup>

Tradisi semacam ini telah diturunkan dengan metode pewarisan budaya hingga menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan apabila ingin dianggap sebagai seorang laki-laki dari generasi ke generasi. Sehingga seorang laki-laki apabila tidak memiliki sifat tegar, kuat, pemberani, garang dan berotot maka tidak dianggap sebagai seorang laki-laki maskulin. Seorang laki-laki dianggap hebat apabila dapat menaklukkan banyak hati wanita, sehingga mendorong untuk melakukan poligami. Ada juga yang berpendapat bahwa seorang laki-laki harus menjadi seorang pelindung, pengayom, bahkan juga ada yang mengatakan bahwa laki-laki identik dengan kekerasan, rokok, alkohol, dan berbagai penyimpangan lainnya.<sup>7</sup>

Hal semacam ini mendorong laki-laki untuk banyak melakukan penyimpang-penyimpangan di masyarakat, mulai dari merokok, minum minuman keras, berkelahi, tawuran.<sup>8</sup> Hal ini juga disebabkan karena seorang laki-laki selalu merasa ingin dihargai, dihormati, disegani. Sehingga apabila mereka tidak mendapatkannya maka mereka akan berkelahi dengan mengatasnamakan harga diri. Namun jika penyimpangan-penyimpangan ini dilakukan oleh perempuan maka akan terlihat sangat aneh dan tidak wajar. Sehingga seorang laki-laki dianggap memiliki kebebasan dalam melakukan apapun tanpa terbebani norma-norma kepantasan dan kesopanan.

Hal semacam ini juga terjadi di dunia barat, konsep maskulinitas juga dipengaruhi oleh kebudayaan.

---

<sup>6</sup> Clark, *Maskulinitas ( Culture, Gender and Politics in Indonesia )*, 27.

<sup>7</sup> Clark, 28.

<sup>8</sup> Suprpto, "Representasi Maskulinitas Hegemonik Dalam Iklan," 3.

Konsep maskulinitas di dunia Barat berasosiasi dengan citra industrialisasi, kekuatan militer, dan peran gender yang konvensional. Hal dimaksud dalam hal ini, seorang laki-laki harus memiliki fisik yang kuat, pintar, agresif secara seksual, logis, individualis, sifat kepemimpinan dan sifat-sifat kejantanan lainnya.<sup>9</sup> Dengan pemahaman yang demikian, maka kebudayaan terus menciptakan kriteria maskulin-maskulin baru dalam setiap keluarga dan berkembang kedalam masyarakat.

## 2. Konsep Maskulinitas dalam Islam

Konsep maskulinitas dalam islam sendiri tidak di jelaskan secara pasti, seperti apa itu maskulinitas dalam islam. Namun Rasulullah SAW menjelaskan bagaimana sifat laki-laki maskulin dalam hadis secara tersirat. Sehingga perlu adanya penelitian mengenai seperti apa konsep maskulinitas yang diajarkan oleh Rasulullah dalam islam dengan tujuan agar umat islam tidak melakukan penyimpang-penyimpangan yang menyebabkan hilangnya sifat maskulin pada laki-laki.

Dalam praktiknya, maskilinitas telah di contohkan oleh Rasulullah SAW. dalam kehidupan beliau sehari-hari. Meskipun beliau tidak menjelaskan secara gamblang seperti apa maskulinitas dalam islam, namun sudah selayaknya kita mencontoh nabi yang menjadi sebaik-baiknya contoh bagi umat manusia. Berikut adalah kriterialaki-laki maskulin dalam islam :

### a. Kepemimpinan

Memiliki sifat kepemimpinan adalah salah satu sifat yang harus di miliki laki-laki muslim. Kepemimpinan adalah sebuah sifat yang mampu memimpin orang lain, seperti memberi contoh, mengayomi, melindungi, bijaksana, tegas, tanggung jawab dan sifat-sifat kepemimpinan lainnya.<sup>10</sup> Hal ini karena laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan dan

---

<sup>9</sup> Pratami, "Representasi Maskulinitas Pria Dalam Iklan Televisi Men's Biore Cool Oil Clear," 134.

<sup>10</sup> Afzalur Rahmat, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), 62.

keluarganya. Seperti yang sudah di contohkan oleh Rasulullah dalam kehidupan beliau sehari-hari.

b. *Tanggung Jawab*

Setiap manusia akan ditanyai tentang bagaimana pertanggungjawaban mereka ketika di dunia. Terkhusus laki-laki yang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, istrinya, dan keluarganya. Hal ini karena laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan, dan keluarganya.<sup>11</sup> Laki-laki juga bertanggung jawab dalam mencukupi kebutuhan lahir maupun batin, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kasih sayang, perlindungan dan lain-lain.

c. *Pemberani*

Sifat-sifat yang harus ada pada laki-laki maskulin selanjutnya adalah pemberani, dimana pemberani adalah sifat yang juga harus ada dalam sifat seorang pemimpin. Seorang muslim haruslah memiliki sifat pemberani, baik dalam berjihad, menyampaikan kebenaran, membela kebenaran. Hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam berperang, beliau tidak pernah menunjukkan kelemahan dan ketakutan terhadap musuhnya. Selain itu beliau juga memerintahkan umat muslim untuk menyampaikan kebenaran meskipun itu berat.<sup>12</sup>

d. *Tegas*

Tegas adalah salah satu sifat yang harus ada pada diri seorang laki-laki muslim, dimana laki-laki dituntun untuk memiliki ketegasan dalam menentukan keputusan, baik menyangkut diri sendiri maupun golongannya. Seperti halnya yang telah di contohkan oleh Rasulullah, beliau selalu menentukan keputusan secara tegas dan tanpa ragu. Sehingga keputusan-keputusan beliau dapat diterima oleh para sahabat dengan baik. Sifat ini selaras dengan sifat pemberani,

---

<sup>12</sup> Muhammad Anshori, "Pemuda Dalam AL-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Kajian Islam Disipliner* 01, no. 02 (2016): 234, diakses pada 17 Januari 2023, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pemberani+dalam+hadis&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1675941177246&u=%23p%3DdUXZSNgouMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pemberani+dalam+hadis&btnG=#d=gs_qabs&t=1675941177246&u=%23p%3DdUXZSNgouMJ).

dimana seorang pemimpin yang pemberani mestilah memiliki ketegasan dalam menentukan keputusan.<sup>13</sup>

e. *Kuat*

Seorang muslim diperintahkan untuk memiliki sifat yang kuat, kuat disini tidak hanya sekedar tentang kekuatan fisik. Namun Rasulullah menjelaskan bahwa laki-laki yang kuat adalah laki-laki yang mampu menahan amarahnya ketika sedang kondisi marah. Selain itu seorang muslim harus memiliki pemikiran, watak, dan karakter yang kuat, sehingga keyakinannya tidak dapat dirobahkan oleh pemikiran-pemikiran dari luar. Rasulullah juga menjelaskan bahwa muslim yang kuat lebih dicintai oleh Allah dan Rusuknya.<sup>14</sup>

Sudah selayaknya kita sebagai seorang muslim mencontoh dan meneladani sifat-sifat yang ada pada diri Rasulullah. Dimana laki-laki haruslah memiliki sifat-sifat kelaki-lakian, karena laki-laki dan perempuan diciptakan untuk saling melengkapi dan disertai dengan fungsi dan tujuannya masing-masing. Sehingga kehidupan manusia dapat berjalan sesuai dengan sunnatullah. Sudahlah menjadi kewajiban kita untuk mentaati setiap perintah-perintahnya.

### 3. Dampak Hilangnya Maskulinitas

Sedangkan penyebab hilangnya sifat maskulin pada laki-laki dapat disebabkan karena beberapa faktor. *Faktor internal* dan *faktor eksternal*, *faktor internal*, faktor ini adalah faktor yang jarang terjadi, dimana seorang laki-laki memiliki keprobadian yang lemah lembut seperti seorang perempuan, atau laki-laki yang memiliki dua kelamin. Sehingga menyebabkan seorang laki-laki cenderung memiliki sifat feminim. *Faktor eksternal* adalah faktor yang banyak dan sering terjadi, dimana hilangnya

---

<sup>13</sup> Elitiya Rosyita Dewi Dkk, "Konsep Kepemimpinan Porefik," *Al-Muaddib* 05, no. 01 (2020): 149, diakses pada 5 Februari 2023, [https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=sikap+tegas+nabi&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&t=1675940415309&u=%23p%3DdY7Pyz7FqHJMj](https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=sikap+tegas+nabi&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1675940415309&u=%23p%3DdY7Pyz7FqHJMj).

<sup>14</sup> Rovi Husnaini, "Hadis Mengendalikan Amarah Dalam Perspektif Psikologi" 04, no. 01 (2019): 84, diakses pada 5 Februari 2023, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kuat+dalam+hadis&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1675941564700&u=%23p%3DZN0RQWdQFbAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kuat+dalam+hadis&btnG=#d=gs_qabs&t=1675941564700&u=%23p%3DZN0RQWdQFbAJ).

sifat kelaki-lakian dipengaruhi dari luar. Diantaranya adalah faktor keluarga, masyarakat, pergaulan, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Hilangnya sifat maskulin pada laki-laki akan menimbulkan berbagai permasalahan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Seorang laki-laki yang tidak memiliki sifat Maskulin akan cenderung memiliki sifat feminim yang seharusnya dimiliki oleh perempuan yang ditandai dengan berdandan, berbicara, berjalan layaknya perempuan. Dan akan menimbulkan masalah patologi seksual atau Penyimpangan seksual.<sup>16</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Hadis-Hadis Maskulinitas

#### a. Kepemimpinan

Manusia diciptakan Allah SWT untuk dijadikan khalifah (pemimpin) di muka bumi ini. Manusia akan dipertanggungjawabkan atas apa yang mereka perbuat selama mereka hidup. Seperti halnya dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً  
 قَالُوْا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ  
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya: "Ingatlah saat Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa

<sup>15</sup> Zunli Nadia, Waria: *Laknat Atau Kodrat* (yogyakarta: Pustaka Mania, 2005), 34.

<sup>16</sup> Nadia, 40.

bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al Baqarah: 30).<sup>17</sup>

Menurut kitab Tafsir Al-Jalalain ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT hendak menjadikan manusia sebagai pemimpin di muka bumi, namun para malaikat menganggap bahwa manusia tidaklah pantas untuk menjadi pemimpin di muka bumi. Hal ini karena manusia adalah makhluk yang selalu berbuat kerusakan dan tidak pantas untuk dijadikan khalifah. Kemudian Allah menjawab dengan tegas, bahwa hanya dialah yang maha mengetahui dari apa yang ia ciptakan.<sup>18</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk dijadikan khalifah (pemimpin) di muka bumi ini. Dimana Allah menciptakan manusia dengan berpasangan, ada laki-laki dan perempuan yang diberikan tugas dan tanggung jawab. Yang mana keduanya diciptakan untuk saling melengkapi. Allah menciptakan laki-laki dengan diberikan tugas dan tanggung jawab yang berbeda dengan perempuan. Dimana laki-laki ditugaskan untuk menjadi pemimpin bagi perempuan hal terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dalam kitab Sunan At-Tirmidzi dalam bab Tafsir An Rasulillah SAW. No 3022 dari Sahabat Ummu Salamah :

حدثنا ابن أبي عمير، قال : حدثنا سفيان، عن أبي نجيح، عن مجاهد، عن أم سلمة، أنها قالت: يغزو الرجال ولا تغزو النساء، وإنما لنا نصف المراث، فأنزل الله: ( ولا تتمنوا ما فضل الله به بعضكم على بعض ) قال مجاهد: وأنزل فيها: إن

<sup>17</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an QS Al-Baqarah/ 2: 30.

<sup>18</sup> Jalaluddin As-Syuyuti dan Jalaluddin Al-MAhalli, *Tafsir Al-Jalalain* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1995).

المسلمين والمسلمات، وكانت أم سلمة أول ظعينة قدمت  
 المدينة مهاجرة. هذا حديث مرسل، ورواه بعضهم عن ابن أبي  
 نجیح، عن مجاهد مرسل، أن أم سلمة قالت كذا كذا

Artinya : “Ber cerita kepada kami Ibnu Abu Umar, bercerita kepada kami Sufyan, bercerita kepada kami Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Ummu Salamah, beliau berkata, “Laki-laki pergi berperang, sedangkan perempuan tidak pergi berperang, kemudian bagian (warisan) deskripsi kami hanya setengah dari harta warisan. Kemudian Allah SWT berfirman : Dan janganlah kalian iri hati terhadap apa yang sudah dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain QS An-Nisa` : 32, Mujahid mengatakan; Berkenaan dengan hal itu, ayat berikut turun Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu`min. QS An-Nisa` : 35, Ummu Salamah adalah seorang wanita pertama kali ikut berhijrah ke Madinah. Abu Isa mengatakan bahwa hadits ini mursal.<sup>19</sup>

Hadis di atas menjelaskan tentang kelebihan kaum laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini dijelaskan oleh Imam Abu al-‘Alai Muhammad Abdurrahman Abdurrohimi Al-Mubarakfuri dalam kitab Tuhfatul Akhwadzi bi Syarhi Jami' At-Tirmidzi beliau menjelaskan bahwa, Ummu Salamah berkata, : Laki-laki pergi berperang, tetapi perempuan tidak. Beliau menjelaskan bahwa Allah menciptakan makhluk dengan karunianya, maka janganlah kalian menimbulkan

---

<sup>19</sup> Imam At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1995), no. 3022.

kedengkian dan kebencian atas ketetapan tersebut. Dimana Allah menciptakan laki-laki dengan diberikan kelebihan dibandingkan perempuan. Kemudian ummu salamah bertanya pada Rasulullah, mengapa dalam Al-Qur'an laki-laki disebabkan sedangkan perempuan tidak. Kemudian turun ayat yang menjelaskan laki-laki dan perempuan, kemudian dijelaskan bahwa perempuan selalu dalam tanggung jawab suami, dimana laki-laki melindungi dan mengayomi perempuan.<sup>20</sup>

Seerti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 34;

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى  
بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِبَتٌ  
حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ  
فَاعِظُوهُنَّ ۚ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِن  
أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا  
كَبِيرًا

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat

<sup>20</sup> Abu al-‘Alai Muhammad Abdurrahman Abdurrohman Al-Mubarakfuri, *Tuhfatul Akhwadzi Bi Syarhi Jami’ At-Tirmidzi* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1995).

tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.<sup>21</sup>

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah SWT menciptakan laki-laki dengan tujuan untuk dijadikan pengurus bagi wanita. Hal ini terdapat dalam kitab Tafsir Al-Jalalain karya dari emnsbbsjsbsbnnn. Beliau menjelaskan bahwa Allah menciptakan laki-laki sebagai pengurus bagi kaum perempuan, dimana laki-laki bertugas sebagai pemimpin, kepalanya, penguasa, dan pendidik atas kaum perempuan. Hal ini karena Allah menciptakan laki-laki disertai dengan kelebihan dibandingkan perempuan. Seperti halnya kenabian yang hanya diturunkan kepada kaum laki-laki, demikian pula pada pemilihan raja dan pemimpin.<sup>22</sup>

Pada dasarnya sifat kepemimpinan adalah sebuah sifat yang harus ada pada diri laki-laki atau biasa disebut dengan sifat maskulin. Meskipun maskulinitas pada laki-laki dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun sifat kepemimpinan adalah sifat yang harus ada pada diri laki-laki.<sup>23</sup> Seperti halnya dalam sejarah Indonesia, dimana laki-laki maskulin digambarkan memiliki kepemimpinan yang kuat dan patriarki. Pada masa lampau mereka mengacu pada cerita-cerita rakyat tentang raja-raja yang gagah, berani serta sosok pemimpin yang patriarki. Sementara pada era modern sosok maskulin di sandarkan pada kepemimpinan Soeharto, dimana beliau memiliki sifat yang gagah, berani, yang memiliki kekuasaan yang kuat dan patriarki.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an QS An-Nisa/4:34.

<sup>22</sup> As-Syuyuti dan Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Al-Jalalain*, 137.

<sup>23</sup> Saraswati, *Laki-Laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda : Analisis Gender Dan Politik Perspektif Post - Feminisme*, 37.

<sup>24</sup> Clark, *Maskulinitas ( Culture, Gender and Politics in Indonesia )*, 39.

## b. Tanggung Jawab

Setiap manusia tentunya memiliki tanggungannya masing-masing, karena selama manusia masih bernafas maka akan mendapatkan beban. Namun dalam islam laki-laki memiliki tangng jawab yang lebih besar dari pada perempuan. Karena laki-laki diberikan kelebihan dibandingkan perempuan. Sehingga laki-laki (suami) bertanggung jawab atas segala kebutuhan perempuan (istri)nyadan keluarganya atau biasa disebut dengan menafkahi. Tidak hanya nafkah batin, laki-laki(suami) juga harus memberikan nafkah batin terhadap perempuan (istri) dan anak-anaknya.<sup>25</sup>

Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى  
بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِبَتْنَ  
حَفِظْنَ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ  
فَاعْظُوهُنَّ ۖ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِن  
أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا  
كَبِيرًا

Artinya: ”Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada

<sup>25</sup>Jumni Nelli, “Analisis Tentang Kewajiban Nafkah Keluarga Dalam Pemberlakuan Harta Bersama,” *Al-Istinbat* 02, no. 01 (2017): 31, diakses pada 17 Januari 2023 , <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alistinbath/article/view/195>.

Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”<sup>26</sup>

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah SWT menciptakan laki-laki dengan tujuan untuk dijadikan pengurus bagi wanita. Hal ini terdapat dalam kitab Tafsir Al-Jalalain karya dari emnsbbsjsbsbnnn. Beliau menjelaskan bahwa Allah menciptakan laki-laki sebagai pengurus bagi kaum perempuan, dimana laki-laki bertugas sebagai pemimpin, kepala, penguasa, dan pendidik atas kaum perempuan. Selain itu laki-laki juga bertanggung jawab untuk memberi nafkah lahir dan batin terhadap keluarganya. Tidak hanya itu laki-laki juga bertanggung jawab atas apa yang dilakukan keluarganya di akhirat nanti. Hal ini karena Allah menciptakan laki-laki disertai dengan kelebihan dibandingkan perempuan. Seperti halnya kenabian yang hanya diturunkan kepada kaum laki-laki, demikian pula pada pemilihan raja dan pemimpin.<sup>27</sup>

Rasulullah menjelaskan bagaimana pentingnya tanggung jawab pada umat muslim, terutama laki-laki sebagai pemimpin bagi perempuan. Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam kitab Sunan Abu Daud bab Silaturahmi no 1692 dari Abdullah bin Amr :

حدثنا يحيى، عن سفيان، عن أبي إسحاق، عن وهب بن جابر، عن عبد الله بن عمرو بن العاص، قال : سمعت

<sup>26</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an QS An-Nisa/4:34.

<sup>27</sup> As-Syuyuti dan Jalaluddin Al-MAhalli, *Tafsir Al-Jalalain*, 214.

رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : كفى بالمرء إثماً أن  
يضيع من يقوت

Artinya : “Cukuplah seseorang itu berdosa bila ia menyia-nyiakan orang yang menjadi tanggungannya.” (HR. Ahmad, Abu Dawud. Al Hakim berkata bahwa sanad hadits ini shahih).<sup>28</sup>

Imam Muhammad Asraf bin Amir bin ‘Ali bin Haidar, Abu Abdirrahman, Syaroful Haq As-Siddiqi, menjelaskan dalam kitab ‘Aun Al-Ma’bud Syarh Sunan Abu Daud menjelaskan bahwa hadis di atas menjelaskan ancaman bagi orang yang tidak dapat menjaga dan menafkahi orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya dengan ancaman dosa. Selain larangan hadis di atas juga menyimpan makna perintah untuk selalu menjaga tanggung jawab yang diberikan kepada kita. Baik berupa istri, anak, keluarga dan apa saja yang menjadi tanggung jawab kita. Sehingga kita dapat terhindar dari dosa yang dapat menjerumuskan kita kedalam api neraka.<sup>29</sup>

Pada dasarnya sifat tanggung jawab adalah sifat yang harus ada pada setiap manusia, namun berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan perempuan. Dilihat dari segi sosial budaya dan kepercayaan yang berkembang dari masa ke masa laki-laki selalu dibebankan dengan beban-beban tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan perempuan.<sup>30</sup> Karena sudah kodratnya laki-laki sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas perempuan.<sup>31</sup> Sudah selayaknya seorang laki-laki memiliki sifat yang

<sup>28</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, no. 1692.

<sup>29</sup> Muhammad Asraf bin Amir, *Aun Al-Ma’bud Syarh Sunan Abu Daud* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1995).

<sup>30</sup> Saraswati, *Laki-Laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda : Analisis Gender Dan Politik Perspektif Post - Feminisme*, 37.

<sup>31</sup> Saraswati, 38.

bertanggung jawab. Sehingga kita dapat menjaga siklus kehidupan sesuai dengan sunnatullah.

c. Tegas

Tegas adalah kemampuan seseorang untuk mengatur hati dan pikiran dalam menentukan keputusan.<sup>32</sup> Dimana seorang yang memiliki sifat tegas tidak akan pernah ragu untuk membenarkan sesuatu yang salah. Memiliki pemikiran yang teguh, tidak mudah terpengaruh, tidak takut akan pandangan orang lain, mampu menempatkan diri, mereka akan marah ketika memang waktunya untuk marah.<sup>33</sup> Berbeda dengan seorang yang tidak memiliki sifat tegas, mereka mudah dipengaruhi, takut akan pandangan orang lain, tidak mampu menempatkan diri, serta mereka tidak mampu menentukan waktu kapan dan dimana mereka harus marah.

Tegas merupakan sifat yang diperlukan oleh seorang pemimpin dalam menentukan sebuah keputusan. Selain itu Rasulullah adalah contoh laki-laki maskulin yang paling sempurna dalam sejarah umat manusia. Seperti halnya bagaimana laki-laki dalam memimpin istri dan keluarganya. Hal ini sudah dicontohkan oleh Rasulullah dalam kehidupan beliau sehari-hari, dimana beliau bertugas sebagai pemimpin bagi keluarganya dan pemimpin bagi umat muslim. Beliau selalu mencontohkan bagaimana pemimpin yang baik, serta bagaimana sifat tegas yang sebenarnya. Sehingga kita dapat mencontoh sifat ketegasan nabi Muhammad SAW.<sup>34</sup>

Mengenai sifat tegas ini Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Fath ayat 29 :

---

<sup>32</sup> Rosyita Dewi Dkk, "Konsep Kepemimpinan Porefik," 150.

<sup>33</sup> Rasyida Dkk, *Maskulinitas Di Masyarakat Aceh* (Aceh: Ibnu Nourhas Publishing, 2016), 15.

<sup>34</sup> Rosyita Dewi Dkk, "Konsep Kepemimpinan Porefik," 151.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ  
 بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا  
 سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ﷻ

Artinya : “Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud.....”<sup>35</sup>

Ayat di atas menjelaskan bagaimana sifat tegas yang seharusnya ada pada umat muslim, terutama laki-laki. Hal ini terdapat dalam kitab Tafsir Al-Jalalain karya dari Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli. Beliau menjelaskan bahwa Inilah sifat orang-orang mukmin, seseorang dari mereka bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi lemah lembut terhadap sesamanya lagi kasih sayang. Dia bersikap pemarah dan bermuka masam di hadapan orang-orang kafir, tetapi murah senyum dan murah tertawa di hadapan orang-orang mukmin saudara seimannya.<sup>36</sup>

Sedangkan dalam hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam kitab Sunan Abu Daud dalam bab *Ar-Rusul* no. 2761 dari sahabat Nu’aim bin Mas’ud dengan derajat Shahih :

حدثنا محمد بن عمرو الرازي، حدثنا سلمة - يعني ابن  
 الفضل - عن محمد بن إسحاق ، قال: كان مسيلمة كتب  
 إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم. قال: وقد حدثني محمد

<sup>35</sup> Departemen Agama, Al-Qur’an QS Al-Fath/48:29.

<sup>36</sup> As-Syuyuti dan Jalaluddin Al-MAhalli, *Tafsir Al-Jalalain*, 583.

بن إسحاق، عن شيخ من أشجع يقال له: سعد بن طارق،  
 عن سلمة بن نعيم بن مسعود الأشجعي، عن أبيه نعيم، قال  
 : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول لك لهما حين  
 قرأ كتاب مسيلمة “: ما تقولان أنتما؟. قالا : نقول كما قال.  
 قال “ أما والله لولا أن الرسل لا تقتل لضربت اعناقكما.

Artinya : “Diceritakan kepada kami Muhammad bin Umar Ar-Razi, bercerita kepada kami Salamah, Ibnu Fadl, dari Muhammad bin Ishaq, berkata : bahwa Musailamah menulis surat kepada Rasulullah SAW. berkata, : Sesungguhnya bercerita kepada kami Muhammad bin Ishaq, dari orang tua( bisa dipanggil dengan), Sa’ad bin Thariq, dari Salamah bin Nu’aim bin Mas’ud Al-Asja’i, dari ayahnya, Nu’aim, berkata Nu’aim : “Aku mendengar Rasulullah bersabda kepada mereka berdua, ketika membaca surat dari Musailamah. “Apa yang kamu berdua katakan (sampaikan) ?, mereka berdua berkata: kami menyampaikan seperti apa yang anda katakan. Rasulullah bersabda : Demi Allah SWT. jika bukan karena kalian seorang utusan, maka akan ku potong leher kalian.”<sup>37</sup>

Imam Muhammad Asraf bin Amir bin ‘Ali bin Haidar, Abu Abdirrahman, Syaroful Haq As-Siddiqi, menjelaskan dalam kitab ‘Aun Al-Ma’bud Syarh Sunan Abu Daud menjelaskan bahwa hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki sikap yang sangat tegas dan tidak pernah salah dalam menentukan keputusan. Seperti yang terdapat dalam hadis di atas, Rasulullah memutuskan keputusan yang sangat tegas dan bijak, beliau juga selalu mematuhi peraturan dalam

<sup>37</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, no.2761.

pemerintahan, dimana seorang utusan tidak boleh dibunuh. Namun secara tegas Rasulullah menolak apa yang disampaikan oleh kedua utusan Musailamah tersebut. Dimana surat tersebut berisi penolakan Musailamah terhadap Nabi Muhammad.<sup>38</sup>

Pada dasarnya sifat tegas adalah sebuah sifat yang harus ada pada diri laki-laki atau biasa disebut dengan sifat maskulin. Meskipun maskulinitas pada laki-laki dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun sifat tegas adalah sifat yang harus ada pada diri laki-laki.<sup>39</sup> Seperti halnya dalam sejarah Indonesia, dimana laki-laki maskulin digambarkan memiliki kepemimpinan yang kuat dan patriarki. Pada masa lampau mereka mengacu pada cerita-cerita rakyat tentang raja-raja yang gagah, berani serta sosok pemimpin yang patriarki. Sementara pada era modern sosok maskulin di sandarkan pada kepemimpinan Soeharto, dimana beliau memiliki sifat yang gagah, berani, yang memiliki kekuasaan yang kuat dan patriarki.<sup>40</sup>

#### d. Kuat

Kuat adalah sebuah sifat yang menunjukkan kemampuan untuk melakukan, menahan, menerima, dan tidak mudah goyah.<sup>41</sup> Laki-laki adalah sosok pemimpin bagi perempuan, dimana seorang pemimpin harus memiliki sifat yang kuat. Baik dari segi fisik, finansial, serta psikologi. Hal inilah yang diperlukan seorang laki-laki untuk dapat memimpin, membimbing, dan mengayomi perempuan. Sehingga dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi perempuan.

Secara umum perempuan lebih menyukai laki-laki yang kuat secara fisik dari pada laki-laki yang lemah. Mereka menganggap bahwa laki-laki yang memiliki badan yang atletis, tinggi, berotot adalah identik dengan laki-laki yang kuat atau bisa disebut

<sup>38</sup> Asraf bin Amir, *Aun Al-Ma'bud Syarh Sunan Abu Daud*.

<sup>39</sup> Saraswati, *Laki-Laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda : Analisis Gender Dan Politik Perspektif Post - Feminisme*, 37.

<sup>40</sup> Clark, *Maskulinitas ( Culture, Gender and Politics in Indonesia )*, 39.

<sup>41</sup> Husnaini, "Hadis Mengendalikan Amarah Dalam Perspektif Psikologi,"

sebagai laki-laki maskulin. Jika secara fisik saja laki-laki terlihat kuat, maka dianggap memiliki karakter dan psikologi yang kuat. Hal ini tentunya adalah sebuah hal yang wajar. Karena naluri seorang perempuan yang ingin dilindungi, diayomi dan disayangi.<sup>42</sup>

Dalam islam juga dijelaskan bahwa muslim yang kuat jauh lebih dicintai dan disayangi oleh Allah SWT dari pada muslim yang lemah. Hal ini terdapat dalam hadis yang diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah yang terdapat dalam kitab Shahih Muslim dalam bab Amr bi Al-Quati wa Tarku Al-‘Ajzi no. 2664 :

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، وإبن نمير، قالوا: حدثنا عبد الله بن إدريس، عن ربيعة بن عثمان، عن محمد بن يحيى بن حبان عن الأعرج، عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف،  
....الحديث

Artinya : “Mu’min yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mu’min yang lemah.”<sup>43</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa mu’min yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mu’min yang lemah. Kita beranggapan bahwa yang dimaksud kuat adalah memiliki tubuh yang kuat, gagah serta atletis. Namun yang dimaksud kuat disini bukan hanya kuat dalam hal fisik, namun dalam kesabaran dan beribadah. Dimana seorang yang memiliki kesabaran yang kuat dan rajin dalam beribadah dianggap lebih baik dan lebih kuat dalam islam.

Dalam hal ini Rasulullah bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab

<sup>42</sup> Saraswati, *Laki-Laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda : Analisis Gender Dan Politik Perspektif Post - Feminisme*, 34.

<sup>43</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, no.2664.

Shahih Bukhari bab Al-Hadzari Min Al-Ghadhabi no. 6114 :

حدثنا عبد الله بن يوسف، أخبرنا مالك، عن ابن شهاب،  
عن سعيد بن المسيب، عن أبي هريرة رضي الله عنه ، أن  
رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : “ليس الشديد بالصرعة  
، إنما الشديد الذي يملك نفسه عند الغضب.”<sup>44</sup>

Artinya : “Orang yang kuat itu bukanlah orang yang pandai bergulat, tetapi yang dapat menguasai diri dikala dia marah.”<sup>44</sup>

Imam Zainuddin Abdurrahman bin Ahmad bin Rajab bin Al-Hasan As-Salami, dalam kitab *Fathul Bari* menjelaskan bahwa dalam islam seorang mu'min bisa disebut sebagai seorang mu'min yang kuat bukan hanya dilihat dari seberapa kuat tubuhnya, seberapa kuat dia bergulat, seberapa besar ototnya. Namun dalam islam seorang bisa dikatakan kuat apabila mampu menahan hawa nafsunya ketika dia sedang marah, atau dengan kata lain tidak meluapkan emosi ketika dalam keadaan marah.<sup>45</sup> Sehingga dapat dikatakan islam adalah agama yang tidak memandag fisiknya saja.

e. Pemberani

Pemberani dalam islam disebut dengan *Saja'ah*, dimana kata ini berasal dari bahasa arab yaitu *شجاعة* yang artinya keberanian atau keperwiraan. Kata digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dalam melakukan pekerjaan atau perbuatan yang berat dan beresiko dalam upaya untuk membela kehormatannya, baik secara fisik maupun psikis. Namun sikap ini harus ditempatkan sesuai dengan aturan agama, sehingga tidak menjerumuskan kepada kehinaan.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Bukhari, *Shahih Bukhari*, no.6114.

<sup>45</sup> Zainuddin Abdurrahman bin Ahmad, *Fath Al-Bari* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1995).

<sup>46</sup> Anshori, “Pemuda Dalam AL-Qur’an Dan Hadis,” 235.

Berani merupakan sikap dewasa dalam mengambil keputusan ketika menghadapi kesulitan atau bahaya.<sup>47</sup> Dengan kata lain seorang pemberani adalah seorang yang melihat sesuatu yang sulit atau membahayakan serta penuh dengan resiko, namun berani menentang atau menerjang. Tidak lupa juga harus melakukannya dengan maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Pemberani (Saja'ah) bukanlah lawan kata dari penakut (khaul)t, melainkan kebalikan dari pemberani adalah pengecut. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki rasa takut, namun dalam islam kita diperintahkan untuk melawan rasa takut tersebut. Seperti halnya seorang pemberani, seorang pemberani tidaklah kehilangan rasa takut, ia masih memiliki rasa takut namun mampu mengendalikannya. Berbeda dengan seorang pengecut, ia tidaklah memiliki keberanian seperti yang dijelaskan di atas. Ia hanya memanfaatkan orang lain sebagai tameng atau pelindung dari bahaya atau resiko yang mengancam.<sup>48</sup>

Sikap pemberani adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang laki-laki. Dimana laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan, sehingga diperlukan adanya keberanian dalam memimpin dan mengambil keputusan untuk membimbing dan melindungi kaum perempuan. Seperti halnya Rasulullah adalah seorang laki-laki yang pemberani. Dikisahkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Anas yang terdapat dalam kitab Shahih Bukhari dalam bab Husnul Khuluqi Wa As-Sakho'i no. 6033 :

حدثنا عمرو بن عون، حدثنا حماد، هو ابن زيد، عن ثابت،  
عن انس قال : كان النبي صلى الله عليه وسلم أحسن الناس،  
واجود الناس، واشجع الناس، ولقد فزع اهل المدينة ذات ليلة،  
فانطلق الناس قبل الصوت، فاستقبلهم النبي صلى الله عليه

<sup>47</sup> Anshori.237.

<sup>48</sup> Rosyita Dewi Dkk, "Konsep Kepemimpinan Porefik." 153.

وسلم، قد سبق الناس إلى الصوت، وهو يقول : " لن تراعوا،  
 لن ترفعوا. " وهو على فرس لأبي طلحة عري، ما عليه سرج،  
 في عنقه سيف، فقال : " لقد وجدته بجرا. " او " : انه لبحر

Artinya : Dari Anas radhiyallahu anhu berkata, “Nabi shallallahu alaihi wasallam adalah sosok manusia yang terbaik, orang yang paling dermawan, dan paling pemberani. Pada suatu malam penduduk Madinah dikejutkan oleh suatu suara, lalu orang-orang keluar ke arah datangnya suara itu. Di tengah jalan mereka bertemu dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang hendak pulang dari tempat suara tersebut. Rupanya beliau telah mendahului mereka ke tempat datangnya suara itu. Beliau bersabda, ‘Jangan takut, jangan takut!’ sambil mengendarai kuda yang dipinjamnya dari Abu Thalhah. Beliau tidak membawa lampu sambil menyangang pedang (yang digantung) di leher kuda tersebut. Beliau bersabda, “Aku mendapati kuda ini bagaikan lautan” atau “Sesungguhnya kudanya seperti lautan” (maksudnya berlari sangat kencang).<sup>49</sup>

Dalam kitab Fathul Barri karya dari Imam Zainuddin Abdurrahman bin Ahmad bin Rajab bin Al-Hasan Al Bagdhadi, beliau menjelaskan bahwa hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah adalah manusia yang paling baik akhlak dan perilakunya. Orang yang paling dermawan, yang memberikan apa yang dia mampu setulus hati. Orang paling berani, yang tidak melarikan diri ketika menghadapi masalah atau bahaya. Selanjutnya Anas menjelaskan bahwa manusia

---

<sup>49</sup> Bukhari, *Shahih Bukhari*, no.6033.

memiliki tiga kekuatan yang memiliki fungsi masing-masing.<sup>50</sup>

*Pertama*, kemarahan yang dapat dikendalikan dan di manfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan keberanian. *Kedua*, sensualitas jika dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan kemurahan hati. *Ketiga*, mentalitas yang dibimbing dengan baik akan menghasilkan kebijaksanaan ketika menentukan keputusan. Kemudian beliau menambahi bahwa sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang memiliki akhlak yang baik.<sup>51</sup> Seperti halnya yang dicontohkan Rasulullah dalam hadis di atas. Beliau dengan sigap dan berani mengecek suara ditengah malam yang membuat masyarakat kota madinah ketakutan. Kemudian beliau menenangkan mereka dengan kata-kata yang halus.

Keberanian terbagi menjadi menjadi keberanian yang terpuji (al-mahmudah) dan tercela (al-madzumah). Keberanian yang terpuji adalah keberanian yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara maksimal dan sesuai dengan perhitungan. Sementara keberanian yang tercela adalah keberanian yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan sembrono, tanpa perhitungan dan tidak tepat.<sup>52</sup> Sehingga seorang pemberani akan mampu mengambil keputusan yang tepat, meskipun penuh dengan resiko.

Dalam islam keberanian terbagi menjadi 3, pertama keberanian dalam berperang. Setiap muslim laki-laki diperintahkan untuk ikut berperang selama tidak ada halangan bagi mereka, serta mereka dilarang untuk melarikan diri dari medan perang dengan ancaman orang munafik. Kedua, keberanian dalam mengungkapkan kebenaran. Setiap muslim diperintahkan untuk memiliki keberanian dalam mengungkapkan kebenaran agar terjalin hubungan yang

---

<sup>50</sup> Abdurrahman bin Ahmad, *Fath Al-Bari*, 6792.

<sup>51</sup> Husnaini, "Hadis Mengendalikan Amarah Dalam Perspektif Psikologi." 90.

<sup>52</sup> Husnaini, 97.

saling menjaga dan mengasihi sesama muslim. Ketiga, keberanian melawan hawa nafsu. Setiap muslim diperintahkan untuk mampu melawan hawa nafsu mereka, baik dengan bersabar maupun dengan memperbanyak beribadah.<sup>53</sup>

Pada dasarnya sifat keberanian adalah sebuah sifat yang harus ada pada diri laki-laki atau biasa disebut dengan sifat maskulin. Meskipun maskulinitas pada laki-laki dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun sifat keberanian adalah sifat yang harus ada pada diri laki-laki. Seperti halnya dalam sejarah Indonesia, dimana laki-laki maskulin digambarkan memiliki keberanian yang sangat kuat. Pada masa lampau mereka mengacu pada cerita-cerita rakyat tentang raja-raja yang gagah, berani serta sosok pemimpin yang patriarki. Sementara pada era modern sosok maskulin di sandarkan pada kepemimpinan Soeharto, dimana beliau memiliki sifat yang gagah, berani, yang memiliki kekuasaan yang kuat dan patriarki.<sup>54</sup>

## 2. Praktik Tasyabbuh Laki-laki pada Masa Kini

Dalam realitas yang ada tidak jarang ditemukan laki-laki yang berpenampilan seperti perempuan menjadikannya sebagai pekerjaan dan secara tidak langsung hal ini juga mempromosikan hal atau penyimpangan yang seharusnya tidak boleh terjadi. Seperti halnya pemakaian kain sutra, emas dan anting-anting oleh laki-laki, para pekerja dunia entertainment yang tanpa rasa malu memperagakan peran sebagai perempuan, dan banyak pengguna media sosial laki-laki yang meyerupai perempuan baik dalam hal berbicara, berpakaian maupun bersikap, misalnya seorang laki-laki yang menari dan berleenggak-leenggok dengan memakai pakaian perempuan.<sup>55</sup> Seperti halnya Aming yang berdandan seperti halnya perempuan. Dia mengenakan pakaian,

---

<sup>53</sup> Husnaini, 98.

<sup>54</sup> Clark, *Maskulinitas ( Culture, Gender and Politics in Indonesia )*, 36.

<sup>55</sup> Mulyaningtias, "Seing Tampil Nyentrik, Ini 6 Potret Transformasi Aming."

kosmetik, dan berjalan serta berbicara seperti halnya seorang perempuan.<sup>56</sup>

Praktik tasyabbuh antar laki-laki dan perempuan sudah terjadi sejak pada zaman Rasulullah SAW, bahkan sebelumnya. Sehingga banyak hadis yang menjelaskan larangan tasyabbuh antar laki-laki dan perempuan. Jumhur ulama` mengharamkan perilaku laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan menyerupai laki-laki, baik dalam hal berbicara, berpakaian maupun bersikap berdasar pada hadist nabi, bahwasanya Rasulullah melaknat para wanita yang menyerupai laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai wanita. Pendapat tersebut tidak terlepas dari ajaran agama islam, yang melarang model perilaku dan sifat tersebut. Banyak lembaga di Indonesia yang melakkan penolakan terhadap fenomena tasyabbuh antar laki-laki dan perempuan hal ini terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari, bab *Mutasabbihin bin Nisa' I wal Mutasabbihin bi Ar-Rijal* no. 5885, dari sahabat Ibnu Abbas :

حدثنا محمد بن بشار حدثنا غندر حدثنا شعبة عن قتادة عن  
عكرمة عن ابن عباس رضي الله عنهما قال لعن رسول الله صلى  
الله عليه وسلم المتشبهين من الرجال بالنساء والمتشبهات من  
النساء بالرجال تابعه عمرو أخبرنا شعبة

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami Ghundar, telah menceritakan kepada kami Syu’bah(3) dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, radliallahu ‘anhuma dia berkata: “Allah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang meyerupai laki-laki.”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Diah Mulyaningtias, “Seing Tampil Nyentrik, Ini 6 Potret Transformasi Aming,” Liputan 6, 2022, <https://m.liputan6.com/hot/read/4950137/sering-tampil-nyentrik-ini-6-potret-transformasi-aming>.

<sup>57</sup> Bukhari, *Shahih Bukhari*, no. 5885.

Dalam kitab Fathul Barri syarah Shahih Bukhari, muallif berkata bahwa bercerita kepada kami Muhammad bin Ja'far, seperti halnya yang dikatakan sahabat Abu Dzar dan yang lainnya, diceritakan kepada kami Ghazdar, dia berkata bahwa Rasulullah melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan orang perempuan yang menyerupai laki-laki. Hadis ini menjelaskan larangan tasyabbuh antara laki-laki dan perempuan dalam segala sesuatu yang di khususkan untuk keduanya, karena Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan watak yang berbeda, ini adalah sudah ketetapan Allah yang tidak dapat di ganggu gugat. Rasulullah melaknat orang-orang yang mencoba menyimpang dari ketetapan Allah, laki-laki meniru perempuan atau sebaliknya. Perilaku ini adalah salah satu dosa besar yang dapat menghalangi rahmat dari Allah. Larangan ini berlaku dalam setiap hal yang di khususkan bagi laki-laki maupun perempuan, baik dalam berperilaku, berkata, berpakaian, bergaya dan kekhususan lainnya.<sup>58</sup> Seperti halnya maraknya kaum laki-laki meniru gaya bicara, gaya berjalan, gaya berpakaian yang banyak bermunculan di media sosial.

Hadis ini tabi' pada sabda Amr, dari Tsu'bah dengan sanad yang jelas serta mengecualikan Abu Nu'aim dari jalur Yusuf Al-Qadhi. Bahwa Amr bin Marzuki menjelaskan bahwa laki-laki diharamkan untuk memakai baju perempuan dan mutiara yang putih jernih yang menandakan keharaman bagi laki-laki. Namun menurut Imam Syafi'i beliau menjelaskan bahwa laki-laki tidak dilarang mengenakan mutiara ketika tidak dikhususkan pada perempuan. Karena yang diharamkan sebenarnya adalah pada perbuatan menyerupai satu sama lain, bukan pada mutiaraanya.

Prilaku tasyabbuh laki-laki terhadap perempuan diantaranya yaitu:

---

<sup>58</sup> Abdurrahman bin Ahmad, *Fath Al-Bari*.668.

a. Laki-laki meniru pakaian perempuan

حدثنا زهير بن حرب ، حدثنا أبو عامر ، عن سليمان بن بلال، عن سهيل ، عن أبيه ، عن أبي هريرة قال : لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم الرجل يلبس لبسة المرأة، والمرأة تلبس لبسة الرجل

Artinya : "Rasulallah SAW telah melaknat seorang laki-laki yang meniru pakaian perempuan dan seorang perempuan yang memakai pakaian laki-laki".<sup>59</sup>

Hadis ini menjelaskan bahwa Allah melarang praktik tasyabbuh antara laki-laki dan perempuan, karena Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan tabiat yang berbeda. Oleh kerana itu larangan laki-laki memakai pakaian perempuan ataupun sebaliknya dapat diterima, karena ketika laki-laki meniru perempuan baik dalam bentuk cara berpakaian, atau penampilan. Sebuah kemiripan menunjukkan ketundukan dan hal itu dapat mempengaruhi dalam kata-kata dan tindakan. Jadi perubahan itu dapat merusak kodrat ciptaan Allah yang mengarah kepada kerusakan masyarakat.<sup>60</sup>

b. Laki-laki memakai sutra dan emas

أخبرنا علي بن الحسين الدرهمي قال حدثنا عبد الأعلى عن سعيد عن أيوب عن نافع عن سعيد بن أبي هند عن أبي موسى أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أحل الذهب والححرير لإناث أمتي وحرم على ذكورها

Artinya : "Telah mengabarkan kepada kami Ali Ibnul Husain Ad Dirhami ia berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul A'la dari

<sup>59</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, no. 4098.

<sup>60</sup> Asraf bin Amir, *Aun Al-Ma'bud Syarh Sunan Abu Daud*, 894.

Sa'id dari Ayyub dari Nafi' dari Sa'id bin Abu Hind dari Abu Musa, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Emas dan sutra diharamkan bagi para wanita dari umatku dan diharamkan bagi para lelakinya."<sup>61</sup>

Hadis ini menjelaskan larangan memakai sutra dan emas bagi laki-laki. Islam telah mengatur bagaimana hukum berpakaian, dimana laki-laki dilarang memakai sutra dan emas, karena Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan watak yang berbeda, ini adalah seuh ketetapan Allah yang tidak dapat di ganggu gugat. Dalam riwayat lain rasulullah melarang penggunaan sutra secara menyeluruh, dan tidak mengharamkan pemakaian sutra pada perempuan, seperti dalam hadis riwayat Abu Daud.

## B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan pemaparan materi di atas, maka peneliti akan menganalisis bagaimana dan seperti apa itu sikap maskulin yang harus dimiliki seorang laki-laki, atau seperti apa laki-laki bisa dikatakan maskulin dalam perspektif hadis. Berikut uraian yang akan peneliti sampaikan :

### 1. Sanad Hadis Maskulinitas

Sebenarnya tidak ada teks hadis atau Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana kriteria laki-laki maskulin. Namun dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 36 Allah berfirman, dimana didalamnya dijelaskan bahwa laki-laki diberikan kelebihan dibandingkan perempuan.<sup>62</sup> Sehingga seorang laki-laki diberikan tugas untuk memimpin kaum perempuan. Hal inilah yang mendasari peneliti sehingga peneliti ingin mengungkapkan seperti apa itu maskulinitas dalam islam, atau dengan kata lain seperti apakah kriteria laki-laki dalam islam.

---

<sup>61</sup> An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*. 6067.

<sup>62</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an QS An-Nisa/4:34.

Disamping seorang laki-laki ditugaskan untuk menjadi pemimpin bagi kaum perempuan, tentunya didalam memimpin laki-laki harus memiliki beberapa sifat dibawah ini :

a. *Kepemimpinan*

“Bercerita kepada kami Ibnu Abu Umar, bercerita kepada kami Sufyan, bercerita kepada kami Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Ummu Salamah, beliau berkata, “Laki-laki pergi berperang, sedangkan perempuan tidak pergi berperang, kemudian bagian (warisan) deskripsi kami hanya setengah dari harta warisan. Kemudian Allah SWT berfirman : Dan janganlah kalian iri hati terhadap apa yang sudah dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain QS An-Nisa` : 32, Mujahid mengatakan; Berkenaan dengan hal itu, ayat berikut turun Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu`min. QS An-Nisa` : 35, Ummu Salamah adalah seorang wanita pertama kali ikut berhijrah ke Madinah.

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dalam kitab Sunan At-Tirmidzi dalam bab Tafsir An Rasulillah SAW. no 3022 dari Sahabat Ummu Salamah dengan derajat Shahih. Dalam riwayat lain namun dengan matan yang sedikit berbeda. Hadis ini terdapat dalam kitab Musnad Ahmad karya Imam Ahmad dalam bab Ummu Salamah Zaujat An-Nabi SAW no. 26736 dengan derajat sanad yang dhaif. Menurut Al-Mubarakfuri dalam kitab Tuhfatul Akhwadzi berpendapat bahwa hadis ini termasuk kedalam hadis munqati`. Menurut Ibnu Hajar Al-Asqholani dalam kitab Mawaqifil Khabar dan Ibnu Al-`Arabi dalam kitab `Aridhat Al-Ahwadhi hadis ini termasuk kedalam hadis yang hasan. Sedangkan menurut Ahmad Syakir dalam kitab `Umdatul At-Tafsir hadis ini termasuk kedalam hadis shahih.

Skema sanad dalam jalur Imam At-Tirmidzi:<sup>63</sup>  
Muhammad SAW



Ummu Salamah



Mujahid



Ibnu Abi Najih



Syufyan bin Uyainah



Ibnu Abi Nasr

Rincian sanad hadis dalam jalur Imam At-Tirmidzi:

1) Ibnu Abi ‘Umar

Nama : Muhammad bin Yahya bin Abi ‘Umar Al-‘Adni Al-Hafidzi.

Kunyah : Abu Abdillah

Lahir : Makkah (-)

Wafat : Makkah (243 H)

Jarh wa Ta’dil : Yahya bin Mu’in, Ad-Darqthani, Ibnu Hibban berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah. Abu Khatim Ar-Razi berpendapat bahwa beliau seorang yang gafah (lalai). Sedangkan Ibnu Hajar Al-Asqholani berpendapat bahwa beliau seorang yang shodduq.

2) Syufyan bin Uyainah

Nama : Syufyan bin Uyainah bin Abi ‘Imran Al-Hilali

Kunyah : Abu Muhammad

Lahir : Kuffah (107 H)

Wafat : Makkah (198H)

<sup>63</sup> At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, no.3022.

Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Mu'in, Ibnu Al-Janid, Ad-Darimi, Ibnu Mahruz, Ad-Dauri, Ad-Darqthani mereka berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

3) Ibnu Abi Najih

Nama : Abdullah bin Abi Najih Yusar As-Tsaqafi

Kunyah : Abi Yusar

Lahir : -

Wafat : Makkah (132 H /131 H)

Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Mu'in, Abdurrahman bin Abi Hatim, Abu Zar'ah Ar-Razi serta jumbuh Ulama' berpendapat bahwa beliau adalah orang yang tsiqqah.

4) Mujahid

Nama : Mujahid bin Jabir Al-Makki Al-Ausadi

Kunyah : Abu Al-Hajjaj / Abu Muhammad

Lahir : 21 H

Wafat : Makkah (101/102/103/104 H)

Jarh wa Ta'dil : Abu Zar'ah Ar-Razi, Al-'Ajli, Ibnu Hajjar Al-Asqholani, Ibnu Sa'id serta Jumbuh Ulama' berpendapat bahwa beliau adalah orang yang tsiqqah.

5) Ummu Salamah

Nama : Hindun binti Abi Umayyah Hadzifah Al-Mahzumi

Kunyah : Ummu Salamah

Lahir : -

Wafat : 59/61/62 H

Jarh wa Ta'dil : Ibnu Hibban, Ad-Dzihabi, Ibnu Hajjar Al-Asqholani berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

b. Tanggung jawab

Bercerita kepada kami Yahya, dari Syufyan, dari Abi Iskhag, dari Wahb bin Jabir, dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash berkata, : “Aku mendengar Rasulullah bersabda” ; “Cukuplah seseorang itu berdosa bila ia menyia-nyikan orang yang menjadi tanggungannya.”

Hadis ini diriwayatkan oleh diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam kitab Sunan Abu Daud bab Silaturrahim no 1692 dari Abdullah bin Amr dengan derajat Shahih. Dalam riwayat lain, yang terdapat dalam kitab Musnad Ahmad dalam bab Musnad Abdullah bin Amr no. 6495 dengan derajat Shahih lighairihi. Imam Al-Albani dalam kitab Shahih Targhib wa Tahdib memasukkan hadis ini kedalam kategori hadis hasan. Skema sanad jalur Imam Abu Daud:<sup>64</sup>



Rincian sanad jalur Imam Abu Daud:

1) Muhammad bin Katsir

Nama : Muhammad bin Katsir Al-Abdi Al-Basri

Kunyah : Abu Abdillah

Lahir : 133 H

Wafat : 223 H

Jarh wa Ta'dil : Abdul Kholiq bin Mansur, Ibnu Hibban, Ad-Dzihabi, Ibnu Hajjar Al-Asqholani mereka berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah. Abu Khatim berpendapat bahwa beliau seorang yang shodduq.

<sup>64</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, no.1692.

- 2) Syufyan bin Sa'id  
 Nama : Syufyan bin Sa'id bin Masyruq  
 As-Tsauri Al-Kufi  
 Kuniyah : Abu Abdillah  
 Lahir : Khurasan (95/96/97 H)  
 Wafat : Basrah (191H)  
 Jarh wa Ta'dil : Al-Marwadzi, Yahya bin Mu'in  
 serta jumbuh ulama' berpendapat bahwa beliau  
 seorang yang tsiqqah
- 3) Abu Iskhaq  
 Nama : Amr bin Abdullan bin Ubaid  
 Alhamdani As-Syabii Al-Kufi  
 Kuniyah : Abu Iskhaq  
 Lahir : 29/32/33H  
 Wafat : Khufah (126/127/129H)  
 Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Mu'in, Ibnu Mahruz,  
 Abu Khatim Ar-Razi, An-Nasa'i serta Jumbuh  
 Ulama' berpendapat bahwa beliau seorang yang  
 tsiqqah.
- 4) Wahb bin Jabir Al-Khoiwani  
 Nama : Wahb bin Jabir Al-Khoiwani Al-  
 Hamdani Al-Kufi  
 Kuniyah : -  
 Lahir : -  
 Wafat : Kuffah  
 Jarh wa Ta'dil : Ad-Darami, Ibnu Hibban, Adz-  
 Dzihabi berpendapat bahwa beliau seorang yang  
 tsiqqah.
- 5) Abdullah bin Amr  
 Nama : Abdullah bin Amr bin Al-Ash Al-  
 Quraishy As-Syihami  
 Kuniyah : Abu Muhammad / Abu Abdullah /  
 Abu Nasir  
 Lahir : Mesir / Ajlan  
 Wafat : Mesir / Thaif / Makkah  
 (63/65/67/68/69/73H)  
 Jarh wa Ta'dil : Ibnu Hibban berpendapat bahwa  
 beliau seorang yang tsiqqah.

## c. Tegas

“Diceritakan kepada kami Muhammad bin Umar Ar-Razi, bercerita kepada kami Salamah, Ibnu Fadl, dari Muhammad bin Ishaq, berkata : bahwa Musailamah menulis surat kepada Rasulullah SAW. berkata, : Sesungguhnya bercerita kepada kami Muhammad bin Ishaq, dari orang tua( bisa dipanggil dengan), Sa’ad bin Thariq, dari Salamah bin Nu’aim bin Mas’ud Al-Asja’i, dari ayahnya, Nu’aim, berkata Nu’aim : “Aku mendengar Rasulullah bersabda kepada mereka berdua, ketika membaca surat dari Musailamah. “Apa yang kamu berdua katakan(sampaikan) ?, mereka berdua berkata: kami menyampaikan seperti apa yang anda katakan. Rasulullah bersabda : Demi Allah SWT. jika bukan karena kalian seorang utusan, maka akan ku potong leher kalian. “

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam kitab Sunan Abu Daud dalam bab Ar-Rusul no. 2761 dari sahabat Nu’aim bin Mas’ud dengan derajat Shahih. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitab Musnad Ahmad dalam bab Musnad Al-Makkiyyin hadis Nu’aim bin Mas’ud no. 15989 dengan derajat shahih. Sedangkan Imam Bukhari dalam kitab Al-Alal Al-Kabir memasukan hadis ini kedalam kategori hadis hasan.

Skema sanad jalur Imam Abu Daud:<sup>65</sup>



<sup>65</sup> Abu Daud, no.2761.



Rincian sanad jalur Imam Abu Daud:

1) Iskhaq bin Ibrahim

Nama : Iskhaq bin Ibrahim Ar-Razi

Kunyah : -

Lahir : -

Wafat : -

Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Mu'in berpendapat bahwa beliau seorang yang baik. Sedangkan Ibnu Huzaimah Al-Husaini bahwa beliau seorang yang pandai.

2) Salamah bin Fadl Al-Anshori

Nama : Salamah bin Fadl Al-Abrasyi Al-Anshori

Kunyah : Abu Abdillah

Lahir : -

Wafat : 190H

Jarh wa Ta'dil : Al-Husain bin Al-Hasan Ar-Razi, Abu Zar'ah, Ibnu Hibban serta jumbuh ulama' berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

3) Muhammad bin Iskhaq

Nama : Muhammad bin Iskhaq Yusar bun Khuyar Al-Quraishy

Kunyah : Abu Bakar / Abu Abdillah

Lahir : -

Wafat : Baghdad (144/150/151/152/153H)

Jarh wa Ta'dil : Al-Mufdhil Al-Fikr Ghalabi, Ad-Dauri, berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah

4) Sa'ad bin Thariq Al-Asja'i

Nama : Sa'ad bo Thariq bin Asyim Al-Asja'i

Kunyah : Abu Malik

Lahir : -  
 Wafat : Khufah (140H)  
 Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Mu'in, Ahmad bin Hanbal, Ibnu Hibban serta jumbuh ulama' berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah

5) Salamah bin Nu'aim

Nama : Salamah bin Nu'aim bin Mas'ud Al-Asja'i Al-Kufi  
 Kuniyah : -  
 Lahir : -  
 Wafat : -

Jarh wa Ta'dil : Ibnu Hibban berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

6) Nu'aim

Nama : Nu'aim bin Mas'ud bin Amir bin Anif Al-Ghatfani Al-Asja'i Al-Madani

Lahir : -  
 Wafat : Madinah ( awal khalifah Ali / akhir khalifah Utsman)

Jarh wa Ta'dil : Ibnu Hibban berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

d. *Kuat*

“Diceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Ibnu Numair, Berkata : diceritakan kepada kami dari Abdullah bin Idris, dari Rabi'ah bin Utsman, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Al-A'raj, dari Abi Hurairah, Rasulullah bersabda : “Mu'min yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mu'min yang lemah.”

Hadis ini diriwayatkan oleh diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah yang terdapat dalam kitab Shahih Muslim dalam bab Amr bi Al-Quati wa Tarku Al-'Ajzi no. 2664

Skema sanad jalur Imam Muslim:<sup>66</sup>

Muhammad SAW



Abu Hurairah



Al-A'raj



Muhammad bin Yahya bin Hibban



Rabi'ah bin Utsman



Abdullah bin Idris



Ibnu Numair



Abu Bakar bin Abi Syaibah

Rincian sanad jalur Imam Muslim:

1) Abu Bakar bin Abi Syaibah

Nama : Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim Al-Abasi

Kunyah : Abu Bakar

Lahir : 159 H

Wafat : Kuffah (234/235H)

Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Mu'in berpendapat bahwa beliau seorang yang shodduq. Sementara Abu Khatim Ar-Razi berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

2) Ibnu Numair

Nama : Muhammad bin Abdullah bin Numair Al-Hamdani Al-Khorifi

Kunyah : Abu Abdirrahman

Lahir : -

<sup>66</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, no.2664.

Wafat : 234 H

Jarh wa Ta'dil : Abu Khatim Ar-Razi, Al-Ajli, Ibnu Hibban berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

3) Abdullah bin Idris

Nama : Abdullah bin Idris bin Yazid bin Abdurrahman Az-Zaafuri Al-Kufi

Lahir : Kufah (115/120H)

Wafat : Kufah (191/192/193H)

Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Mu'in, Ibnu Mahruz, Ali ibnu Al-Madani berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

4) Rabi'ah bin Utsman

Nama : Rabi'ah bin Utsman bin Rabi'ah bin Abdullah Al-Hudairi Al-Madani

Lahir : Madinah (77H)

Wafat : Madinah (154H)

Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Mu'in, Ibnu Hibban, Ibnu Numair berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah. Sementara Ibnu Hajjar Al-Asqholani berpendapat bahwa beliau seorang yang shodduq.

5) Muhammad bin Yahya bin Hibban

Nama : Muhammad bin Yahya bin Habban bi Munqid bin Umar Al-Anshori An-Najari Al-Madani

Kunyah : Abu Abdillah

Lahir : Madinah (47 H)

Wafat : Madinah (121 H)

Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Mu'in, Abu Khatim Ar-Razi, An-Nasa'i berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah. Sementara Ibnu Hajjar Al-Asqholani berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah dan faqih.

6) Al-A'raj

Nama : Abdurrahman bin Harmazi bin Kaisan Al-A'raj

Kunyah : Abu Daud / Abu Hazim / Abu Muhammad

Lahir : -  
 Wafat : Iskandaria (117 H)  
 Jarh wa Ta'dil : Ali ibnu Al-Madani, Ibnu Hibban Al-Ajli, Ibnu Hajjar Al-Asqholani berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

7) Abu Hurairah

Nama : Abdurrahman bin Shohro Ad-Dausi Al-Yamani Al-Madani

Kunyah : Abu Hurairah

Lahir : -

Wafat : Madinah (57/58/59 H)

Jarh wa Ta'dil : Adz-Dzihabi berpendapat bahwa beliau seorang yang banyak menghafal hadis, ahli mufti, ahli ibadah, ahli puasa dan ahli solat malam, dengan kata beliau seorang yang sholih.

e. *Pemberani*

Ber cerita kepada kami dari Amru bin Aun, bercerita kepada kami Hahmad Ibnu Zaid, dari Tsabit, dari sahabat Anas radhiyallahu anhu berkata, “Nabi shallallahu alaihi wasallam adalah sosok manusia yang terbaik, orang yang paling dermawan, dan paling pemberani. Pada suatu malam penduduk Madinah dikejutkan oleh suatu suara, lalu orang-orang keluar ke arah datangnya suara itu. Di tengah jalan mereka bertemu dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang hendak pulang dari tempat suara tersebut. Rupanya beliau telah mendahului mereka ke tempat datangnya suara itu. Beliau bersabda, ‘Jangan takut, jangan takut!’ sambil mengendarai kuda yang dipinjamnya dari Abu Thalhah. Beliau tidak membawa lampu sambil menyandang pedang (yang digantung) di leher kuda tersebut. Beliau bersabda, “Aku mendapati kuda ini bagaikan lautan” atau “Sesungguhnya kudanya seperti lautan” (maksudnya berlari sangat kencang).

Hadis ini diriwayatkan oleh diriwayatkan oleh sahabat Anas yang terdapat dalam kitab Shahih Bukhari dalam bab Husnul Khuluqi Wa As-Sakho'i no. 6033.

Skema sanad jalur Imam Bukhari:<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Bukhari, *Shahih Bukhari*, no.6033.

Muhammad SAW



Anas



Tsabit



Hammad



Amr bin Aun

Rincian sanad jalur Imam Bukhari :

1) Amr bin Aun

Nama : Amr bin Aun bi Aus bin Al-Ja'di  
As-Salami

Kunyah : Abu Utsman

Lahir : -

Wafat : Wasit (225 H)

Jarh wa Ta'dil : Abu Khatim Ar-Razi, Abu Zar'ah  
Ar-Razi, Ibnu Hibban, Ibnu Hajjar Al-Asqholani  
berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

2) Hammad

Nama : Hammad bin Zaid bin Dirham Al-  
Azdi Al-Jahdhomi Al-Basri

Lahir : Basrah (98 H)

Wafat : Basrah (177/179 H)

Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Mu'in berpendapat  
bahwa beliau seorang yang Huffad. Ibnu Hibban,  
Ibnu Hajjar Al-Asqholani berpendapat bahwa  
beliau seorang yang tsiqqah.

3) Tsabit

Nama : Tsabit bin Aslam Al-Banani Al-  
Basri

Kunyah : Abu Mahmud

Lahir : 41 H

Wafat : Basrah (123/126/127 H)

Jarh wa Ta'dil : Yahya bin Mu'in, Abu Khatim Ar-  
Razi, Ibnu Hajjar Al-Asqholani berpendapat bahwa

beliau seorang yang tsiqqah. Ar-Razi menambahi dengan shodduq.

4) Anas

Nama : Anas bin Malik bin Nadhir bin Dhomdhom Al-Anshori An-Najari Al-Madani Al-Basri

Kunyah : Abu Hamzah

Lahir : Madinah

Wafat : Basrah (91/92/93 H)

Jarh wa Ta'dil : Ibnu Hibban berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah. Ibnu Hajar Al-Asqholani berpendapat bahwa beliau seorang sahabat yang mashur

## 2. Sanad Hadis Larangan Tasyabbuh yang Terjadi pada Masa Kini

Bercerita kepada kami Muhammad bin Basyar, diceritakan kepada kami Ghundar, diceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA. Beliau berkata : “ Rasulullah bersabda:; Allah melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki.”

Hadis ini diriwayatkan oleh diriwayatkan oleh sahabat Ibnu Abbas yang terdapat dalam kitab Sunan Abu Daud dalam bab *Fi Libasi An-Nisai* no. 4097.

Skem sanad jalur Imam Abu Daud:<sup>68</sup>

Muhammad SAW



<sup>68</sup> Bukhari, no.5885.



Ghundarun



Muhammad bin Basyar

Rincian Sanad jalur Imam Abu Daud :

- 1) Muhammad bin Basyar
  - Nama : Muhammad bin Basar bin Utsman bin Daud bin Kaesan Al-Abdi
  - Kunyah : Abu Bakar
  - Lahir : 167 H
  - Wafat : Basrah 252 H
  - Jarh wa Ta'dil : Ibnu Hajjar Al-Asqholani, Al-Khatib, Al-Farihyani, berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.
- 2) Ghundarun
  - Nama : Muhammad bin Ja'far Al-Hadali
  - Kunyah : Abu Abdillah
  - Lahir : 110 H
  - Wafat : Basrah (193/194 H)
  - Jarh wa Ta'dil : Ad-Darimi, Abu Khatim Ar-Razi, Abu Bakar bin Ali berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.
- 3) Syu'bah
  - Nama : Syu'bah bin Al-Hajjaj bin Al-Warid Al-Atki Al-Azdi
  - Kunyah : Abu Wastham
  - Lahir : Washat (82/83/85/86 H)
  - Wafat : Basrah (160 H)
  - Jarh wa Ta'dil : Ibnu Al-Junaid, Ibnu Mu'in, Al-Ajli berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.
- 4) Qhatadah
  - Nama : Qhatadah bin Duamah bin Qhatadah bin Aziz bin Amr bin Rabi'ah As-SyAdusi Al-Basri
  - Kunyah : Abu Al-Khattab
  - Lahir : 60/61 H
  - Wafat : Washat (117 H)

JarhwaTa'dil : Ad-Darimi, Yazid bin Hisyam, Ibnu Hibban berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

5) Ikrimah

Nama : Ikrimah Al-Quraishy Al-Hasyimi

Lahir : 25 H

Wafat : Madinah (106/107/108/ 115 H)

JarhwaTa'dil : Yahya bin Mu'in, Ad-Darimi, An-Nasa'i berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

6) Ibnu Abbas

Nama : Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalibbin Hasyim bin Abdi Manaf Al-Quraishy Al-Hasyimi

Lahir : Madimah(3/4 H)

Wafat : Ta'if (67/68/69/70 H)

JarhwaTa'dil : Ibnu Hibban berpendapat bahwa beliau seorang yang tsiqqah.

### 3. Maskulinitas dalam Perspektif Hadis Nabi

Sebenarnya tidak ada teks hadis atau Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana kriteria laki-laki maskulin. Namun dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 36 Allah berfirman, dimanadidalamnya dijelaskan bahwa laki-laki diberikan kelebihan dibandingkan perempuan. Sehingga seorang laki-laki diberikan tugas untuk memimpin kaum perempuan.<sup>69</sup> Hal inilah yang mendasari peneliti sehingga peneliti ingin mengungkapkan seperti apa itu maskulinitas dalam islam, atau dengan kata lain seperti apakah kriteria laki-laki dalam islam.

Namun dari beberapa hadis nabi, ayat Al-Qur'an serta fakta yang terjadi dalam sejarah peradaban manusia. Kita akan dapat mengetahui hubungan antara Al-Qur'an, Hadis, serta peradaban manusia yang menuju pada titik terang seperti apakah maskulinitas. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mengatur manusia untuk berjalan sesuai dengan kodratnya, tanpa mempersulit umatnya. Dimana

---

<sup>69</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an QS An-Nisa/4:34.

memang sudah kodrat seorang laki-laki menjadi pemimpin yang melindungi, mengayomi, mengasihi, serta membimbing kaum perempuan.<sup>70</sup>

Sementara itu dalam sejarah Indonesia, kita ketahui bahwa laki-laki maskulin digambarkan seorang laki-laki yang memiliki kekuatan, kekuasaan, serta kepemimpinan yang kuat dan patriarki. Pada masa lampau mereka mengacu pada cerita-cerita rakyat tentang raja-raja yang gagah, berani serta sosok pemimpin yang patriarki.<sup>71</sup> Seperti contoh Raja Hayam Wuruk, dimana dikisahkan bahwa beliau adalah seorang raja yang gagah, pemberani, kuat, adil, bertanggung jawab, serta bijaksana dalam menentukan keputusan.

Sementara di era modern, laki-laki maskulin disandarkan pada kepemimpinan soeharto. Seperti yang kita ketahui, beliau adalah presiden kedua yang menjabat selama puluhan tahun. Beliau adalah seorang presiden yang sangat kuat, pemberani, bijaksana, serta tegas. Dikisahkan bahwa sangking tegasnya beliau, siapapun yang menentang keputusannya akan dipastikan bahwa ia tidak akan selamat. Meskipun kepemimpinan Soeharto dianggap sebagai sejarah kelam pemerintahan Indonesia, dimana banyak pihak yang merasa tertindas atas kepemimpinan Soeharto.<sup>72</sup> Namun dalam sanubari masyarakat Indonesia mereka mengetahui pemimpin haruslah memiliki sikap kepemimpinan yang tegas, kuat, pemberani, meskipun Soeharto terlalu berlebihan dalam hal ini.

Rasulullah sendiri sudah mencontoh, seperti apa itu sikap laki-laki yang baik, atau dengan kata lain, seperti apa itu laki-laki maskulin. Dalam beberapa hadis dikisahkan bahwa Rasulullah adalah seorang laki-laki yang kuat, gagah, pemberani, dan tegas. Rasulullah selalu menempatkan kekuatan, ketegasan dan keberanian dalam tempat yang tepat, dan porsi yang

---

<sup>70</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an QS. Ali Imron /3:19.

<sup>71</sup> Clark, *Maskulinitas ( Culture, Gender and Politics in Indonesia )*, 32.

<sup>72</sup> Rasyida Dkk, *Maskulinitas Di Masyarakat Aceh*, 15.

tepat.<sup>73</sup> Sehingga masyarakat yang dipimpin tidak pernah merasa tertindas dan teraniaya karena kepemimpinan beliau. Sehingga kita dapat mencontoh dan meneladani sifat-sifat yang ada pada diri Rasulullah.

Disamping seorang laki-laki ditugaskan untuk menjadi pemimpin bagi kaum perempuan, tentunya didalam memimpin laki-laki harus memiliki beberapa sifat yang dapat menjadikan indikator bahwa dia seorang laki-laki sejati, atau dengan kata lain seorang laki-laki yang maskulin dan pemimpin yang baik. Diantaranya sifat kepemimpinan, tanggung jawab, tegas, kuat, dan pemberani.

*Pertama*, sifat kepemimpinan, dimana laki-laki dapat memimpin dengan baik apabila memiliki sifat kepemimpinan. Sifat kepemimpinan adalah kemampuan seorang untuk membimbing, mengayomi dan mengasihi serta mencukupi setiap kebutuhan yang dipimpin,<sup>74</sup> seperti halnya yang terjadi pada suami istri. Seorang suami haruslah mampu membimbing, mengayomi, mengasihi, serta mencukupi setiap kebutuhan istrinya. Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa salah satu sifat yang harus ada pada diri laki-laki adalah sifat kepemimpinan.

Hal ini sudah terjadi sejak manusia diciptakan, dari zaman Nabi Adam AS ketika masih di surga. Dimana dikisahkan bahwa ketika Siti Hawa ketika ingin memakan buah Quuldi, beliau meminta ijin dan tolong untuk mengambil buah Quuldi.<sup>75</sup> Sehingga dapat kita ketahui bahwa yang memutuskan sehingga Nabi Adam dan Siti Hawa memakan buah Quuldi adalah Nabi Adam. Dengan kata lain secara naluri, ketika seorang

---

<sup>73</sup> Rasyida Dkk, 105.

<sup>74</sup> Rahmat, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, 62.

<sup>75</sup> Saihu, "Rintisan Peradaban Profetik Umat Manusia Melalui Peristiwa Turunnya Adam As Ke Bumi," *Mumtaz* 03, no. 01 (2019): 275, diakses pada 5 Februari 2023, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=manusia+diturunkan+dibumi&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1676001286864&u=%23p%3DuDRB9yapN7oJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manusia+diturunkan+dibumi&btnG=#d=gs_qabs&t=1676001286864&u=%23p%3DuDRB9yapN7oJ).

laki-laki dan perempuan dikumpulkan maka seorang laki-laki akan bertindak sebagai pemimpin bagi perempuan.

*Kedua*, tanggung jawab, setiap manusia tentunya memiliki tanggungannya masing-masing, karena selama manusia masih bernafas maka akan mendapatkan beban. Namun dalam islam laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari pada perempuan. Karena laki-laki diberikan kelebihan dibandingkan perempuan.<sup>76</sup> Sehingga laki-laki (suami) bertanggung jawab atas segala kebutuhan perempuan (istri)nyadan keluarganya atau biasa disebut dengan menafkahi. Tidak hanya nafkah batin, laki-laki(suami) juga harus memberikan nafkah batin terhadap perempuan (istri) dan anak-anaknya.

*Ketiga*, Tegas adalah kemampuan seseorang untuk mengatur hati dan pikiran dalam menentukan keputusan. Dimana seorang yang memiliki sifat tegas tidak akan pernah ragu untuk membenarkan sesuatu yang salah. Memiliki pemikiran yang teguh, tidak mudah terpengaruh, tidak takut akan pandangan orang lain, mampu menempatkan diri, mereka akan marah ketika memang waktunya untuk marah.<sup>77</sup> Berbeda dengan seorang yang tidak memiliki sifat tegas, mereka mudah dipengaruhi, takut akan pandangan orang lain, tidak mampu menempatkan diri, serta mereka tidak mampu menentukan waktu kapan dan dimana mereka harus marah.

Tegas merupakan sifat yang diperlukan oleh seorang pemimpin dalam menentukan sebuah keputusan. Selain itu Rasulullah adalah contoh laki-laki maskulin yang paling sempurna dalam sejarah umat manusia. Seperti halnya bagaimana laki-laki dalam memimpin istri dan keluarganya.<sup>78</sup> Hal ini sudah dicontohkan oleh Rasulullah dalam kehidupan beliau sehari-hari, dimana beliau bertugas sebagai pemimpin

---

<sup>76</sup> Rasyida Dkk, *Maskulinitas Di Masyarakat Aceh*, 35.

<sup>77</sup> Clark, *Maskulinitas ( Culture, Gender and Politics in Indonesia )*, 36.

<sup>78</sup> Rosyita Dewi Dkk, "Konsep Kepemimpinan Porefik."151

bagi keluarganya dan pemimpin bagi umat muslim. Beliau selalu mencontohkan bagaimana pemimpin yang baik, serta bagaimana sifat tegas yang sebenarnya. Sehingga kita dapat mencontoh sifat ketegasan nabi Muhammad SAW.

*Keempat*, kuat adalah sebuah sifat yang menunjukkan kemampuan untuk melakukan, menahan, menerima, dan tidak mudah goyah.<sup>79</sup> Laki-laki adalah sosok pemimpin bagi perempuan, dimana seorang pemimpin harus memiliki sifat yang kuat. Baik dari segi fisik, finansial, serta psikologi. Hal inilah yang diperlukan seorang laki-laki untuk dapat memimpin, membimbing, dan mengayomi perempuan. Sehingga dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi perempuan.

Secara umum perempuan lebih menyukai laki-laki yang kuat secara fisik dari pada laki-laki yang lemah. Mereka menganggap bahwa laki-laki yang memiliki badan yang atletis, tinggi, berotot adalah identik dengan laki-laki yang kuat atau bisa disebut sebagai laki-laki maskulin.<sup>80</sup> Jika secara fisik saja laki-laki terlihat kuat, maka dianggap memiliki karakter dan psikologi yang kuat. Hal ini tentunya adalah sebuah hal yang wajar. Karena naluri seorang perempuan yang ingin dilindungi, diayomi dan disayangi.

*Kelima*, berani merupakan sikap dewasa dalam mengambil keputusan ketika menghadapi kesulitan atau bahaya. Dengan kata lain seorang pemberani adalah seorang yang melihat sesuatu yang sulit atau membahayakan serta penuh dengan resiko, namun berani menentang atau menerjang. Tidak lupa juga harus melakukannya dengan maksimal sesuai dengan kemampuannya.<sup>81</sup> Pemberani (Saja'ah) bukanlah lawan kata dari penakut (khauf), melainkan kebalikan dari pemberani adalah pengecut. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki rasa takut, namun dalam islam

---

84. <sup>79</sup> Husnaini, "Hadis Mengendalikan Amarah Dalam Perspektif Psikologi."

<sup>80</sup> Husnaini, 90.

<sup>81</sup> Anshori, "Pemuda Dalam AL-Qur'an Dan Hadis." 235.

kita diperintahkan untuk melawan rasa takut tersebut. Seperti halnya seorang pemberani, seorang pemberani tidaklah kehilangan rasa takut, ia masih memiliki rasa takut namun mampu mengendalikannya. Berbeda dengan seorang pengecut, ia tidaklah memiliki keberanian seperti yang dijelaskan di atas. Ia hanya memanfaatkan orang lain sebagai tameng atau pelindung dari bahaya atau resiko yang mengancam.<sup>82</sup>

Sikap pemberani adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang laki-laki. Dimana laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan, sehingga diperlukan adanya keberanian dalam memimpin dan mengambil keputusan untuk membimbing dan melindungi kaum perempuan

#### **4. Implikasi Hadis Larangan Tasyabbuh Antara Lawan Jenis**

Islam adalah agama yang mengatur umat manusia dalam setiap sendi-sendi kehidupan, baik dalam beribadah, bermuamalah, dan setiap peran manusia dalam kehidupan yang sudah tertulis dalam Al Qur'an dan hadis. Seperti halnya Islam mengatur umat manusia agar tidak menyalahi kodratnya. Ketika manusia tidak dapat menjaga kodratnya dengan baik, fenomena yang akan terjadi selanjutnya fenomena penyimpanan seksual, pelecehan seksual, konflik sosial, serta dapat merusak keharmonisan keluarga.

Disini Islam hadir untuk menghentikan fenomena *tasyabbuh* antara laki-laki dan perempuan yang sudah terjadi sejak kenabian, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah At-Tin ayat 4 yang artinya "*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya*". Maksudnya Allah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, serta menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai pasangan yang saling melengkapi. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa penciptaan laki-laki dan perempuan adalah sebuah fitrah yang tidak bisa diubah. Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan

---

<sup>82</sup> Anshori, 237.

begitu juga sebaliknya. Ayat dan hadis jika diterapkan dengan benar akan memberikan dampak besar terhadap tatanan kehidupan dan mencegah terjadinya patologi sosial.<sup>83</sup>

Melalui pelarangan adanya sikap *tasyabbuh* penulis melihat setidaknya bentuk pelarangan tersebut akan berimplikasi terhadap dua hal. Pertama, menghindari terjadinya penyimpangan seksual. Pelaku *tasyabbuh* baik yang laki-laki maupun perempuan, perlahan akan mengubah segi pergaulan sosialnya, yang menyerupai perempuan bergaul dengan yang benar-benar perempuan atau bahkan sesama pelaku *tasyabbuh* (yang meyerupai perempuan) dan sebaliknya. Hal tersebut, akan berindikasi terhadap munculnya penyimpangan kedua jenis kelamin berbeda tersebut dengan melakukan hubungan sesama jenis atau dengan istilah lain termasuk dalam perilaku penyimpangan seksual. Pelarangan *tasyabbuh* ini dimaksudkan agar umat manusia tidak melakukan penyimpangan seksual, dan tidak merubah kodrat yang diberikan Allah. Sehingga keharmonisan dalam bermasyarakat dan kehidupan normal seorang manusia dapat berjalan sesuai kodrat yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

Selanjutnya kedua, menjaga kemurnian hubungan pernikahan<sup>84</sup>. Salah satu tujuan utama dengan adanya pernikahan yakni terjaganya garis keturunan (*hifdz nasl*). Hal yang demikian tentunya akan terjadi jika pernikahan dilakukan secara alamiah yakni antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan bagaimana jika pernikahan itu dilakasakan antar sesama jenis, dimana secara pasti, keturunan yang diharapkan dengan pernikahan tersebut tidak akan hadir sebagai generasi-generasi penerus. Di sisi lain suatu pernikahan akan terjalin harmonis jikalau masing-masing keduanya menjalankan kedudukannya sebagaimana kodratnya.

---

<sup>83</sup> Patologi sosial adalah permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan biasanya terjadi pada diri seseorang karena kurangnya rasa kesadaran dalam dirinya sendiri.

<sup>84</sup> Menurut Imam Syafi'i, pernikahan adalah suatu akad yang menjadikan halalnya hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan.

Dimana seorang laki-laki bertugas sebagai pelindung yang memiliki sifat ketegasan, berambisi, pekerja keras, dan mengayomi perempuan. Ketika seorang suami atau istri memiliki sifat-sifat yang menyerupai lawan jenis akan membuat keluarga tidak harmonisan karena salah satu dari mereka mengalami patologi seksual atau penyimpangan seksual. Sehingga tidak akan pernah tercipta kehrmonisan dalam keluarga.

